

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Calon pengantin merupakan pasangan laki-laki dan perempuan yang akan segera hidup bersama dalam mahligai rumah tangga dan membentuk keluarga dalam ikatan pernikahan (Kemenag, 2009). Masalah pra nikah dapat dikaitkan dengan masa prakonsepsi, karena setelah menikah akan segera menjalani proses konsepsi. Kualitas seorang generasi penerus akan ditentukan oleh kondisi sejak sebelum hamil dan selama kehamilan. Kesehatan prakonsepsi menjadi sangat penting untuk diperhatikan termasuk status gizinya, terutama dalam upaya mempersiapkan kehamilan karena akan berkaitan erat dengan *outcome* kehamilan (Paratmanitya & Hadi, 2012).

Kehamilan merupakan impian bagi pasangan suami istri dengan memiliki seorang anak, salah satu tujuan dari pernikahan telah terpenuhi. Bagi beberapa wanita, hamil adalah hal yang sangat mudah didapatkan. Namun, ada beberapa wanita yang harus melakukan banyak usaha untuk dapat hamil. Pengetahuan gizi sangat diperlukan bagi pasangan suami istri dalam mempersiapkan kehamilan terutama bagi pasangan yang akan menikah (Nuryani, 2012).

Kehamilan yang sehat membutuhkan persiapan fisik dan mental, oleh karena itu perencanaan kehamilan harus dilakukan sebelum masa kehamilan. Proses kehamilan yang direncanakan dengan baik akan berdampak positif pada kondisi janin dan adaptasi fisik, serta psikologis ibu pada kehamilan menjadi lebih baik. Pengaturan gizi yang baik juga sangat berperan dalam proses pembentukan sperma dan sel telur yang sehat. Status gizi yang baik dapat mencegah masalah gizi pada saat kehamilan seperti anemia, KEK, pencegahan infeksi dan komplikasi kehamilan (Oktaria dan Juli, 2016).

Anemia dan KEK merupakan masalah yang sering terjadi pada kelompok usia dewasa terutama pada wanita hamil. Berdasarkan dari data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2008, prevalensi anemia ibu hamil di Negara berkembang meningkat dari 35% menjadi 75%. Keadaan anemia ditandai dengan penurunan kadar hemoglobin (Hb), hematokrit dan jumlah eritrosit dibawah nilai

normal yaitu  $<11$  ml/dl, sedangkan KEK (kekurangan energi kronik) keadaan kekurangan energi dalam waktu yang panjang dan dapat menggambarkan keadaan gizi masa lampau, ditandai dengan lingkaran lengan atas  $\leq 23,5$  cm (Supariasa *et al*, 2012). Kadar Hb dapat ditingkatkan melalui konsumsi zat gizi seperti vitamin A, vitamin C, dan asam folat. Alternatif suplemen Fe dapat diberikan dengan melakukan 2-3 zat gizi dan multi gizi ( $>3$  zat gizi) (Swamilaksita, 2016).

Permasalahan gizi dalam proses kehamilan bukan hanya terdapat pada wanita saja, akan tetapi status gizi laki-laki juga sangat berpengaruh pada proses kehamilan istri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ahsan, *et al.* (2010) laki-laki yang memiliki berat badan berlebih (*overweight*) mempengaruhi kejadian keterlambatan konsepsi. Berat badan obesitas ditandai dengan IMT  $> 25$  kg/m<sup>2</sup>. Hasil analisis bivariat dengan odds ratio (OR) terhadap obesitas didapatkan OR sebesar 2.695 sehingga obesitas merupakan faktor risiko terhadap kejadian keterlambatan konsepsi (Infertilitas) pasangan suami istri pada laki-laki.

Faktor lain yang berhubungan dengan masalah gizi pra hamil adalah rendahnya pengetahuan gizi. Rendahnya pengetahuan gizi dapat menyebabkan rendahnya pemilihan makanan dan memiliki peran dalam masalah gizi. Tingkat pengetahuan gizi seseorang akan menentukan mudah tidaknya seseorang memahami manfaat kandungan gizi dari makanan yang dikonsumsi. Pengetahuan gizi juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan kebiasaan makan seseorang. Pendidikan gizi suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan gizi kepada masyarakat, kelompok atau individu dengan harapan agar bisa memperoleh pengetahuan tentang gizi yang lebih baik sehingga dapat berpengaruh pada sikap dan perilaku (Notoatmojo, 2010).

Salah satu upaya menanggulangi masalah gizi melalui peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang dengan melakukan penyuluhan gizi. Penyuluhan gizi merupakan suatu prinsip pemasaran yang bersifat edukatif untuk memperbaiki kesadaran gizi yang bertujuan sebagai salah satu cara dalam peningkatan pengetahuan seseorang dalam masalah gizi pra kehamilan. Edukasi gizi merupakan bagian dari kegiatan pendidikan kesehatan, didefinisikan sebagai upaya terencana untuk mengubah perilaku individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dalam bidang kesehatan (Chacigo, 2010).

Hasil penelitian yang telah dilakukan di KUA kebon Jeruk Jakarta Barat di dapatkan tingkat pengetahuan masalah gizi pada calon pengantin wanita yang memiliki pengetahuan kurang 61,5% sedangkan yang memiliki pengetahuan yang baik yaitu 38,5% (Yulisawati, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya pengetahuan masalah gizi pada calon pengantin sebelum menikah. Oleh karena itu berdasarkan data dan teori di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap gizi pra kehamilan pada calon pengantin di Jakarta Barat.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Masalah gizi yang terjadi sebelum kehamilan seharusnya dapat diatasi sebelum kehamilan terjadi, yaitu melalui penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan mendorong seseorang memiliki kemampuan optimal yang berupa pengetahuan, perubahan sikap, dan tindakan. Beberapa peneliti telah menyatakan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, ketrampilan. Data kondisi di dunia menunjukkan, tujuh juta wanita mengalami kekurangan gizi akibat gangguan pola makan. Kekurangan gizi yang dialami oleh wanita di Indonesia juga telah mengakibatkan wanita yang berusia 20-40 tahun sebesar 17,2% nya memiliki berat badan kurang, dan indeks massa tubuh 18,5 kg/m<sup>2</sup>. Wanita ini beresiko tinggi untuk melahirkan berat badan lahir rendah (BBLR) dan prematur. Namun masalah gizi pra hamil bukan hanya pada wanita saja, menurut penelitian (Ahsan *et al.*, 2010) laki-laki yang obesitas dapat mempengaruhi kejadian infertilitas pada laki-laki, selain obesitas keterbiasaan konsumsi alkohol pada laki-laki juga dapat berpengaruh buruk terhadap janin yang dilahirkan.

Pendidikan kesehatan tentang masalah gizi di Indonesia dalam beberapa program gizi belum memprioritaskan calon pengantin menjelang pernikahan. Beberapa sasaran pendidikan kesehatan program gizi di Indonesia banyak dituju pada balita, ibu hamil, ibu menyusui, remaja serta pencegahan penyakit tertentu. Sedangkan pendidikan kesehatan pada kelompok pranikah belum menjadi perhatian yang serius (Ulvie *et al.*, 2012).

### **C. Pembatasan Masalah**

Masing-masing individu pasti memiliki sikap positif terhadap kesehatan dirinya serta mempunyai kemampuan dalam melaksanakan upaya peningkatan derajat kesehatan secara mandiri. Masalah kesehatan bisa disebabkan karena beberapa faktor, salah satunya karena kurangnya asupan atau kelebihan asupan makanan. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai makanan dan zat gizi perlu ditingkatkan untuk merubah sikap masyarakat akan kesadaran kesehatan. Mengajak masyarakat menjaga kesehatan dan asupan makannya memerlukan upaya yang tidak hanya bisa dilakukan dalam waktu singkat, namun perlu perjalanan waktu yang merubahnya, terutama pada calon pengantin pra nikah, dalam mengajak dan mensosialisasikan kepada mereka membutuhkan waktu dan media yang tepat. Upaya yang dapat dilakukan yaitu memberikan pengetahuan gizi pra nikah untuk mempersiapkan diri menjadi seorang ibu dan ayah dimasa yang akan datang.

### **D. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap gizi pra kehamilan pada calon pengantin di Jakarta Barat.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a) Mengidentifikasi karakteristik responden (Umur, Pendidikan, Pekerjaan, pendapatan ).
- b) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan gizi pra kehamilan pada responden sebelum dan sesudah memberikan penyuluhan
- c) Mengidentifikasi tentang sikap responden sebelum dan sesudah memberikan penyuluhan.
- d) Menganalisis pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap responden sebelum dan setelah intervensi.

### **E. Manfaat penelitian**

#### **1. Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengalaman dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang pengaruh penyuluhan terhadap

tingkat pengetahuan dan sikap gizi pra kehamilan pada calon pengantin di Jakarta Barat.

## 2. Bagi fakultas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai masalah gizi pra kehamilan.

## 3. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## F. Keterbaruan penelitian

**Tabel 1.1 Keterbaruan Penelitian**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Hasil
1	Yulisawati	Hubungan sosial ekonomi, status gizi, tingkat pengetahuan dan sikap tentang pedoman gizi seimbang terhadap kejadian KEK pada calon pengantin wanita di KUA kebon Jeruk Jakarta Barat	2017	Calon pengantin Berpengetahuan kurang sebanyak 56 orang (61,5%),
2	Shanti & Zolekha	Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan tentang kanker serviks pada Pasangan Usia Subur (PUS) di desa Tambakrejo Tempel sleman Yogyakarta	2015	nilai $p=0,0001$ ( $P \leq 0,05$ ) yang artinya ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang kanker.
4	Ismail & Febryani	Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Mantap (Kontap) Di Desa Karangampel Kidul Kabupaten Indramayu	2012	Di peroleh $p=0,020$ pada $\alpha \leq 0,05$ , ( $OR=2,520$ ; $CI=95\%$ ) pasangan usia subur yang berpendidikan tinggi lebih kemungkinan besar memilih kontrasepsi mantap 2,520 kali lebih banyak dibandingkan pasangan usia subur yang berpendidikan rendah.

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan responden adalah calon pengantin sesuai dengan kriteria inklusi dalam penelitian ini. Tempat yang dipilih untuk penelitian ini adalah Kantor Urusan Agama (KUA) Kebon Jeruk Jakarta Barat. Variabel yang diteliti yaitu pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap gizi pra kehamilan pada calon pengantin di Jakarta Barat.